

## Implementasi Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Rezzi Yanti Naimah<sup>1</sup> Supardi Ritonga<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,  
Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [rezziyantainaimah05@gmail.com](mailto:rezziyantainaimah05@gmail.com)<sup>1</sup> [supardirtg84@gmail.com](mailto:supardirtg84@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menggunakan metode yang monoton, siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *Two Stay Two Stray* dan apakah metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Jumlah populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 44 orang siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *pairet sample t-test* dan *independent t-test*. Metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil *paired sample t-test* dengan nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,050$ . Hasil dari *independent sample t-test* dengan nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0,001 < 0,050$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Hasanah Tenggayun.

**Kata Kunci:** Metode Two Stay Two Stray, Hasil Belajar, Akidah Akhlak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai penyampaian pengetahuan yang dilakukan secara terprogram serta terencana yang berlangsung seumur hidup baik pembelajaran bentuk formal, nonformal, dan informal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan individu untuk mengoptimalkan masa depan serta memiliki kemampuan untuk memainkan peran yang tepat dalam kehidupan (Triwiyanto, 2014). Agama Islam memerintahkan setiap individu untuk selalu beriman kepada Allah dan belajar. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu untuk menempuh jenjang pendidikan agar mendapatkan ilmu dan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Maka sudah menjadi keharusan bagi setiap individu untuk menempuh jenjang pendidikan karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap individu untuk menuntut ilmu (Drajat and Effendi, 2017). Maka dari itu setiap individu diharapkan dapat menempuh jenjang pendidikan dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas hidup sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan pada generasi selanjutnya.

Pendidikan dapat disimpulkan sebagai proses terprogram dan terarah yang disusun sehingga pembelajaran bisa dinyatakan berhasil. Pembelajaran dinyatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai kompetensi yang ditentukan disertai indikasi bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran, keterampilan dan strategi guru. Dalam hal ini jika strategi dan metode yang diterapkan pendidik efektif maka berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kemudian lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan metode dalam pembelajaran

merupakan hal yang penting karena dapat menciptakan pembelajaran yang terarah dan mengembirakan sehingga akan berpengaruh pada prestasi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *Two Stay Two Stray*. Metode *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu metode yang mendorong peserta didik berdiskusi, bertanggung jawab, memecahkan masalah bersama dan menciptakan momentum untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Selain itu metode ini juga mendidik peserta didik bersosialisasi (Huda, 2013). Metode ini termasuk salah satu sistem belajar kelompok yang dirancang untuk mendorong siswa saling berinteraksi antara satu sama lain, mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan rasa untuk menyemangati sesama untuk berprestasi. Selain itu metode ini dapat mendidik siswa agar saling berinteraksi dengan lingkungannya (Susanto and Untari, 2022).

Metode *Two Stay Two Stray* dilakukan dengan cara guru membagikan kelompok. Kemudian memberikan pekerjaan kepada siswa berbentuk pertanyaan dan siswa harus mendiskusikan jawaban kelompoknya. Setelah diskusi kelompok, masing-masing kelompok mengutus dua anggota kelompok mengunjungi kelompok lainnya. Dua anggota kelompok lainnya memiliki peran untuk menerima tamu, kemudian tugasnya adalah mempresentasikan hasil kelompok kepada para tamu. Dua orang yang menjadi tamu tugasnya yaitu bertamu ke semua kelompok. Ketika siswa selesai, siswa kembali kepada kelompok mendiskusikan serta mempresentasikan kesimpulan diskusi. Metode *Two Stay Two Stray* adalah sebuah metode diskusi yang bukan hanya pada diskusi kelompok pribadi, namun saling berbagi hasil dan mengembangkan hasil diskusi dengan kelompok lain (Bali, 2020). Salah satu keistimewaan metode *Two Stay Two Stray* yaitu proses pembelajaran diskusi dan berbagi hasil dengan anggota kelompok lain. Keunggulan metode ini yaitu berupa metode ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, pembelajaran lebih fokus ke siswa, siswa menjadi berani mengemukakan pendapatnya serta bisa mengembangkan minat belajar siswa (Aziza Hasibuan, 2021). Dengan metode ini materi menjadi menarik dan proses pembelajaran menjadi tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sari and Azmi, 2018).

Proses pembelajaran dapat diartikan dengan terjadinya komunikasi antara peserta didik dan pendidik, kemudian peserta didik dan lingkungannya yang menyebabkan perubahan dari siswa berupa tingkah laku yang akan menjadi pengalaman bagi siswa baik berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan. Proses pembelajaran dapat diukur dengan pencapaian yang didapatkan siswa berupa kemampuan, pengetahuan kemudian pemahaman siswa terkait materi pembelajaran. Perubahan tingkah laku manusia yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan disebut dengan hasil belajar siswa (Wijaya and Ardiyanto, 2022). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kustanto, 2015). Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya (Magdalena et al., 2020).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun (Yendri Wirda, 2020). Agar mendapatkan hasil belajar yang

baik, guru perlu mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan dan apabila proses pembelajaran tidak menerapkan metode yang efektif maka menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang ditentukan. Oleh sebab itu, guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan kreatif, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang bagus pada pelajaran umum maupun pelajaran agama seperti Akidah Akhlak.

Pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang ada pada semua tingkat pendidikan agar dapat memberikan pemahaman kepada semua peserta didik terkait ilmu-ilmu keagamaan. Pendidikan pada mata pelajaran akidah akhlak mencakup semua hubungan manusia dengan sang pencipta, manusia dengan manusia lainnya. Tujuannya yaitu menjadikan makhluk ciptaan yang lebih sempurna di dibandingkan makhluk ciptaan lainnya (Suryawati, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Hasanah Tenggayun mengatakan bahwa sering menggunakan metode ceramah, metode kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk mendorong siswa menjadi aktif selama pembelajaran. Tetapi nyatanya pembelajaran masih kurang optimal disebabkan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Kemudian ketika kerja kelompok siswa masih sering mengandalkan teman kelompoknya yang lebih aktif. Selanjutnya ketika di suruh bertanya terkait materi yang belum dipahami siswa cenderung diam. Selain dari itu masih ada sebagian siswa yang jarang mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Hasanah Tenggayun.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal yang menjadi permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan metode pembelajaran yang kurang efektif cenderung monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif selama pembelajaran. Maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang bisa menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan metode *Two Stay Two Stray* di pelajaran Akidah Akhlak. Penerapan metode *Two Stay Two Stray* diharapkan bisa menjadikan pembelajaran lebih bermakna, peserta didik menjadi aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hasanah Tenggayun. MTs Nurul Hasanah Tenggayun adalah satuan pendidikan setingkat SLTP/MTs di Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. MTs ini berada di jalan Jendral Sudirman Lintas Dumai Pakning, RT 004, RW 002. Didirikan pada tanggal 15 Juli 1993 di desa Tenggayun. Batasan masalah penelitian ini adalah difokuskan pada implementasi metode *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Hasanah Tenggayun dengan materi hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dipakai yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang mempelajari populasi dan sampel tertentu, tujuannya adalah agar mendapatkan hasil dari hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Desain penelitian ini adalah penelitian *Quasy Eksperimen Design*. Dalam hal ini kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan metode *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Hasanah Tenggayun. Penelitian ini dilaksanakan setelah keluarnya surat dari kantor satu pintu sampai dengan Mei 2023. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Hasanah Tenggayun. Objek penelitian ini adalah metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs

Nurul Hasanah Tenggayun. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Hasanah Tenggayun pada tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari 44 orang siswa.

**Tabel 1. Jumlah Populasi**

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	22
VIII B	22
Jumlah	44

Sumber: TU MTs Nurul Hasanah Tenggayun

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sampel dan populasi dalam penelitian ini sama jumlahnya dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen berjumlah 22 orang siswa yang akan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol berjumlah 22 orang yang akan menggunakan metode ceramah.

Beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan peneliti yaitu berupa tes dan dokumentasi. Tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Ahklak kelas VIII di MTs Nurul Hasanah Tenggayun yaitu tes berupa 20 soal pilihan ganda untuk pretest dan 20 soal pilihan ganda untuk posttest. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti melakukan uji coba soal yaitu dengan menggunakan uji validitas, reabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan seperti profil sekolah, data siswa, data guru dan data lainnya untuk penelitian seperti RPP dan silabus guru Akidah Akhlak dan lain sebagainya. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu untuk mengetahui jumlah responden, rata-rata mean, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal dengan mengaplikasikan SPSS Versi 25. Kemudian analisis inferensial berupa uji normalitas, homogenitas dan uji T.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan penelitian di MTs Nurul Hasanah Tenggayun dengan mengimplementasikan metode *Two Stay Two Stray* dapat terlaksana dengan baik pada pelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengimplementasikan metode *Two Stay Two Stray* dapat menciptakan siswa yang lebih aktif selama pembelajaran. Selain dari itu, dengan mengimplementasikan metode *Two Stay Two Stray* menjadikan diskusi selama pembelajaran berjalan dengan baik, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat pada hasil analisis *descriptive statistics* yang dilakukan peneliti untuk melihat nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel hasil *descriptive statistics*.

**Tabel 2. Hasil Descriptive Statistics**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
Pretest eksperimen	22	10	40	24.55	8.579
Posttest eksperimen	22	75	95	85.91	5.903
Pretest kontrol	22	20	40	28.86	5.963
Posttest kontrol	22	70	90	79.77	5.665
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan hasil yang telah diuji dengan mengaplikasikan SPSS Versi 25, maka hasil dari pretest eksperimen yaitu nilai rata-rata 24,55, standar *deviation* yaitu 8,579, minimum 10 dan maksimum 40. Hasil posttest eksperimen yaitu nilai rata-rata 85.91, standar *deviation* 5.903, minimum 75 dan maksimum 95. Sedangkan nilai pretest kontrol yaitu nilai rata-rata 28.86, standar *deviation* yaitu 5.963, minimum 20 dan maksimum 40. Nilai posttest kontrol yaitu nilai rata-rata 79,77, standar *deviation* 5.665, minimum 70 dan maksimum 90. Hasil penelitian di dapatkan setelah peneliti memberikan tes kepada peserta didik di MTs Nurul Hasanah Tenggayun. Dalam penelitian tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu uji validitas soal dengan bantuan SPSS versi 25 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel hasil uji validitas soal.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,660	0,514	Valid
2	-0,093	0,514	Tidak Valid
3	0,704	0,514	Valid
4	0,603	0,514	Valid
5	0,040	0,514	Tidak Valid
6	0,927	0,514	Valid
7	0,927	0,514	Valid
8	0,645	0,514	Valid
9	0,613	0,514	Valid
10	0,660	0,514	Valid
11	0,275	0,514	Tidak Valid
12	0,927	0,514	Valid
13	0,585	0,514	Valid
14	0,198	0,514	Tidak Valid
15	0,603	0,514	Valid
16	0,556	0,514	Valid
17	0,597	0,514	Valid
18	0,660	0,514	Valid
19	0,556	0,514	Valid
20	0,791	0,514	Valid
21	0,778	0,514	Valid
22	0,603	0,514	Valid
23	-0,252	0,514	Tidak Valid
24	0,660	0,514	Valid
25	0,603	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas soal yang dilakukan 20 soal dari 25 soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  dari 20 soal lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , yaitu soal no 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25. Kemudian soal no 2, 5, 11, 14, 23 disimpulkan tidak valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$ . Pada uji validitas soal nilai  $r_{tabel}$  dengan sampel sebanyak 15 orang yaitu sebesar 0,514. Selanjutnya peneliti uji reabilitas soal dengan mengaplikasikan SPSS versi 25 dan dapat dilihat pada tabel hasil uji reabilitas soal.

**Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Soal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas soal dilakukan menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* >  $r_{tabel}$  yaitu berupa 0,939 > 0,514. Maka dapat disimpulkan bahwa soal

tersebut reliabel. Selanjutnya peneliti juga menguji kesukaran soal. Uji kesukaran soal ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25. Perbandingan antara soal mudah-sedang-sukar bisa dibuat 3-4-3, artinya 30% soal kategori mudah, 40% soal katagori sedang dan 30% soal katagori sukar. Perbandingan lain yang termasuk sejenis dengan proposi di atas adalah 3-5-2. Artinya 30% soal katagori mudah, 50% soal katagori sedang dan 20% soal katagori sukar (Magdalena et al., 2021). Tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis inferensial. Pertama peneliti uji normalitas data untuk mengetahui data normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan SPSS versi 25 dan bisa dilihat pada tabel hasil uji normalitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Preeks	.116	22	.200*	.952	22	.347
	Posteks	.166	22	.117	.924	22	.094
	Prekont	.166	22	.115	.909	22	.046
	Postkont	.166	22	.119	.927	22	.107

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan hasil dari pretest eksperimen dengan nilai sig. 0,200. Maka dinyatakan nilai sig. 0,200 > 0,05 sehingga nilai dari pretest ekperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil dari posttest eksperimen dengan nilai sig. 0,117. Maka dinyatakan bahwa nilai sig. 0,117 > 0,05 sehingga nilai dari posttest eksperimen diterangkan berdistribusi normal. Hasil dari pretest kontrol yaitu dengan nilai sig. 0,115. Maka dinyatakan bahwa nilai sig. 0,115 > 0,05 sehingga nilai dari pretest kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian hasil dari posttest kontrol yaitu dengan nilai sig. 0,119, maka dinyatakan bahwa nilai sig. 0,119 > 0,05 sehingga nilai dari posttest kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti uji homogenitas untuk mengetahui data homogen atau tidak homogen. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dan bisa dilihat pada tabel homogenitas.

**Tabel 6. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.102	1	42	.751
	Based on Median	.043	1	42	.837
	Based on Median and with adjusted df	.043	1	41.874	.837
	Based on trimmed mean	.110	1	42	.742

Berdasarkan uji homogenitas hasil posttest eksperimen dan posttest control yaitu nilai sig. pada *based on mean* 0,751 yang artinya nilai sig. 0,751 > 0,05, maka diterangkan bahwa data bersifat homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji t menggunakan *pairet sample t-test* dengan mengaplikasikan SPSS versi 25. Dapat dilihat pada tabel uji pairet sampl t test.

**Tabel 7. Uji Pairet Sample T Test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Preeks-posteks	-61.364	10.022	2.137	-65.807	-56.920	-28.720	21	.000

Pair 2	Prekon - postkon	-50.909	7.964	1.698	-54.440	-47.378	-29.984	21	.000
--------	------------------	---------	-------	-------	---------	---------	---------	----	------

Berdasarkan hasil *paired sample t-test* pada Tabel 7 diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,050$ . Maka dapat dinyatakan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Hasanah Tenggayun. Selanjutnya peneliti melakukan *independent sample t-test* dengan mengaplikasikan SPSS versi 25. Dapat dilihat pada tabel hasil independent t-test.

**Tabel 8. Hasil Independent t-test**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.102	.751	3.518	42	.001	6.136	1.744	2.616	9.657
	Equal variances not assumed			3.518	41.929	.001	6.136	1.744	2.616	9.657

Berdasarkan hasil *independent sample t-test* pada Tabel 8 diperoleh nilai sig. (2 tailed) yaitu  $0,001 < 0,050$ . Maka dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Hasanah Tenggayun.

## Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di MTs Nurul Hasanah Tenggayun. Metode *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan dengan baik pada pelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dapat menciptakan siswa yang lebih aktif selama pembelajaran. Selain dari itu, dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray* menjadikan diskusi selama pembelajaran berjalan dengan baik, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Nurul Hasanah Tenggayun dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada hasil analisis *descriptive statistics* menggunakan SPSS menunjukkan hasil pretest eksperimen yaitu nilai rata-rata 24,55, standar *deviation* yaitu 8,579, minimum 10 dan maksimum 40. Hasil posttest eksperimen yaitu nilai rata-rata 85.91, standar *deviation* 5.903, minimum 75 dan maksimum 95. Sedangkan nilai pretest kontrol yaitu nilai rata-rata 28.86, standar *deviation* yaitu 5.963, minimum 20 dan maksimum 40. Nilai posttest kontrol yaitu nilai rata-rata 79,77, standar *deviation* 5.665, minimum 70 dan maksimum 90.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan setelah melakukan penelitian dan memberikan tes kepada peserta didik di MTs Nurul Hasanah Tenggayun. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu uji validitas soal mendapatkan hasil 20 soal dari 25 soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  dari 20 soal lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Kemudian melakukan uji reabilitas soal dan mendapatkan hasil  $0,939 > 0,514$ . Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel. Berdasarkan hasil penelitian bagian uji normalitas data dengan bantuan dari SPSS Versi 25 menunjukkan hasil kelas VIII A dari pretest eksperimen nilai sig.  $0,200 > 0,05$

sehingga nilai dari pretest eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil dari posttest eksperimen nilai sig. 0,117 > 0,05 sehingga nilai dari posttest eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil kelas VIII B dari pretest kontrol yaitu nilai sig. 0,115 > 0,05 sehingga nilai dari pretest kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian hasil dari posttest kontrol nilai sig. 0,119 > 0,05 sehingga nilai dari posttest kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil penelitian bagian uji homogenitas data dengan bantuan dari SPSS Versi 25 menunjukkan hasil posttest eksperimen dan posttest kontrol yaitu nilai sig. pada based on mean 0,751 yang artinya nilai sig. 0,751 > 0,05. Maka data tersebut bersifat homogen. Hasil penelitian bagian *paired sample t-test* diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,050. Maka dapat dinyatakan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai sig. (2 tailed) yaitu 0,001 < 0,050 maka dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Maka diperlukan implementasi metode pembelajaran yang optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran khususnya akidah akhlak harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial hendaknya terus dikembangkan dan diarahkan dengan demikian siswa akan lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Huriati, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode *Two Stay Two Stray* diawali dengan pertama guru membentuk kelompok yang beranggotakan empat orang siswa. Guru memberikan lembar materi dan lembar kerja kepada siswa untuk didiskusikan. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok dan memutuskan dua anggota sebagai tamu dan dua sebagai penerima tamu. Setelah diskusi dan bertamu, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil yang didapatkan ketika bertamu dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Metode *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan dengan baik pada pelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dapat menciptakan siswa yang lebih aktif selama pembelajaran. Selain dari itu, dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray* menjadikan diskusi selama pembelajaran berjalan dengan baik, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil *paired sample t-test* dengan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,050. Hasil dari *independent sample t-test* dengan nilai sig. (2 tailed) yaitu 0,001 < 0,050 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Hasanah Tenggara.

## DAFTAR PUSTAKA

Aziza Hasibuan, I. (2021). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Keywords: *Two Stay Two Stray* Model, Learning Outcomes Kata Kunci: Model *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 193.

- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 38.
- Drajat, M., & Effendi, R. (2017). *Etika Profesi Guru*. Alfabeta, cv.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Huriati, H. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Lima Unsur Pembelajaran Kooperatif dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN Salido. *Journal on Education*, 6(1), 4699–4715.
- Kustanto, F. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(2), 64–65.  
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/download/465/444/>
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 137.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Fазiah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 203–204.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Sari, A., & Azmi, M. P. (2018). Penerapan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap kemampuan komunikasi matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 116.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.
- Susanto, D., & Untari, E. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Make A Match (MM) dan Two Stay Two Stray (TSTS) ditinjau dari Kecerdasan Emosional (EQ). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 169.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wijaya, R. S., & Ardiyanto, A. (2022). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Semester Gasal Di Kelas IV SD Negeri*. 5(3), 914.
- Yendri Wirda, D. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.